

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 63-67
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14599074>

Modul Psikoedukasi : Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual Terhadap Anak

Almaira Aura Zahra¹, Anggi Khoiriyah Putri², Layla Putri Amalya³

¹²³Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202210515104@mhs.ubharajaya.ac.id , 202210515115@mhs.ubharajaya.ac.id ,
202210515109@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Modul psikoedukasi ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada orang dewasa dalam mencegah dan menangani pelecehan terhadap anak. Dengan fokus pada pengasuhan positif dan komunikasi efektif, modul ini membahas jenis-jenis pelecehan, tanda-tanda anak yang menjadi korban, serta strategi pencegahan dan penanganan yang berbasis keluarga. Pendekatan yang digunakan mencakup intervensi individu dan kelompok, pelatihan keterampilan komunikasi, serta edukasi berbasis literatur ilmiah terkini. Modul ini juga menawarkan teknik evaluasi, seperti pre-test, post-test, dan wawancara mendalam untuk mengukur efektivitasnya. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta dalam melindungi anak dari pelecehan. Dengan menyediakan alat praktis dan wawasan berbasis bukti, modul ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Pencegahan Pelecehan Seksual; Penanganan Pelecehan Seksual; Psikoedukasi

Abstract

This psychoeducational module is designed to provide practical guidance to adults in preventing and responding to child abuse. With a focus on positive parenting and affective communication, the module addresses types of abuse, signs of child victimization, and family-based prevention and treatment strategies. Approaches include individual and group interventions, communication skills training, and education based on current scientific literature. The module also offers evaluation techniques, such as pre-test, post-test, and in-depth interviews to measure its effectiveness. Implementation results showed significant improvements in participants' understanding, attitudes and skills in protecting children from abuse. By providing practical tools and evidence-based insights, the module is expected to create a safe and supportive environment for optimal child development.

Keywords: Sexual Abuse Prevention; Sexual Abuse Management; Psychoeducation

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pelecehan terhadap anak merupakan masalah serius yang terus menjadi tantangan besar di dunia modern. Anak-anak sangat rentan terhadap segala bentuk pelecehan, termasuk pelecehan fisik, emosional, dan psikologis, yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap kesejahteraan fisik dan mental (Gilbert et al., 2008). Di banyak negara, termasuk Indonesia, kasus pelecehan terhadap anak terus meningkat, seringkali melibatkan orang-orang terdekat mereka, seperti orang tua atau kerabat (Jones et al., 2012). Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak akan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif untuk melindungi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pelecehan seringkali menderita masalah psikologis, antara lain depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca trauma (Ferguson, McLeod, & Horwood, 2013).

Dalam menghadapi tantangan ini, modul psikoedukasi ini dirancang sebagai panduan praktis bagi orang dewasa, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat umum, untuk mencegah dan menangani pelecehan terhadap anak. Dengan pendekatan berbasis keluarga, modul ini mengintegrasikan edukasi, komunikasi, dan pengasuhan positif untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.

Tujuan utama dari modul ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak, mengenali tanda-tanda pelecehan, serta memberikan keterampilan praktis dalam merespons dan menangani situasi kekerasan. Dengan pemahaman dan tindakan yang tepat, diharapkan angka kasus pelecehan terhadap anak dapat ditekan, sekaligus mendukung pemulihan anak-anak yang telah menjadi korban.

METODE PENELITIAN

Metode Psikoedukasi

Modul ini menggunakan metode psikoedukasi yang berfokus pada pendekatan keluarga dengan menekankan pentingnya pengasuhan positif dan pencegahan pelecehan melalui komunikasi yang efektif dan perhatian penuh kasih (Berk, 2007). Orang dewasa akan dibimbing untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak mereka, serta memahami cara mendeteksi tanda-tanda pelecehan yang mungkin dialami oleh anak. Dalam sesi ini, orang dewasa juga dilatih untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan emosional atau fisik yang mungkin merupakan akibat dari pelecehan.

Selain itu, pendekatan ini juga mencakup intervensi berbasis kelompok, yang memungkinkan orang dewasa untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan dari sesama. Riset menunjukkan bahwa dukungan sosial dari kelompok sebaya dapat memperkuat efektivitas program psikoedukasi, karena memberi kesempatan bagi orang tua untuk belajar dari pengalaman satu sama lain serta memperkuat komitmen mereka untuk melindungi anak-anak dari pelecehan (Finkelhor, 2020).

Intervensi individual juga akan ditawarkan kepada orang dewasa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menangani kasus pelecehan yang dialami oleh keluarga mereka. Melalui pendekatan ini, setiap orang dewasa akan mendapatkan arahan yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga mereka.

Modul psikoedukasi ini juga mencakup pelatihan keterampilan komunikasi untuk orang dewasa, khususnya dalam berbicara dengan anak-anak di sekitar mereka mengenai isu-isu sensitif seperti pelecehan. Orang dewasa akan dilatih untuk berdiskusi dengan anak-anak mereka mengenai keamanan diri dan bagaimana merespons jika anak-anak melaporkan pengalaman pelecehan.

Teknik Evaluasi

Untuk menilai sejauh mana modul ini efektif, dilakukan evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Salah satu metode yang diterapkan adalah pre-test dan post-test, di mana orang dewasa diminta untuk menjawab kuesioner sebelum dan sesudah mengikuti program psikoedukasi. Kuesioner ini dirancang untuk melihat perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan orang dewasa terkait pencegahan serta penanganan pelecehan pada anak (Norman et al., 2012).

Selain itu, metode wawancara mendalam akan diterapkan sebagai bagian dari evaluasi kualitatif. Orang dewasa akan diwawancarai mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan informasi yang mereka dapatkan dari modul ini. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali tantangan yang mereka hadapi serta kesuksesan dalam mencegah atau menangani pelecehan terhadap anak (Gilbert et al., 2008).

Proses evaluasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap interaksi antara orang dewasa dan anak selama kegiatan latihan. Fasilitator akan memperhatikan bagaimana orang tua mengimplementasikan strategi komunikasi dan pola asuh yang mereka pelajari dari modul, serta memberikan saran konstruktif untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka (Fergusson et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana efektivitas dari pelaksanaan psikoedukasi secara online dapat meningkatkan kesadaran semua orang akan pentingnya pengasuhan dan pencegahan anak yang baik, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat jika terjadi pelecehan terhadap anak di lingkungannya.

Hasil

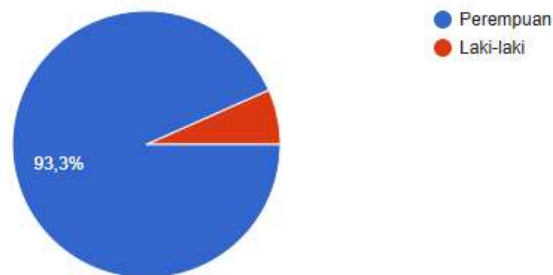
Pelaksanaan program diawali dengan merancang desain poster yang akan digunakan sebagai media psikoedukasi. Berikut adalah desain poster psikoedukasi tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual terhadap anak:



Setelahnya, dicari dan dikumpulkan responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam psikoedukasi. Responden yang didapat berjumlah 30 orang yang dikumpulkan ke dalam grup *whatsapp*. Program psikoedukasi ini dilaksanakan secara daring via google meet pada tanggal 3 November 2023. Sebelumnya responden akan mengisi pre-test, hingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Jenis Kelamin

30 jawaban



Dari hasil penyebaran pre-test diketahui bahwa terdapat 93,3% partisipan yang berjenis kelamin perempuan dan 6,7% berjenis kelamin laki-laki. Kemudian psikoedukasi dilaksanakan melalui google meet, yang dimana peneliti memaparkan materi yang setelahnya terdapat tanya jawab oleh partisipan dengan peneliti. Adapun printscreen selama proses psikoedukasi berlangsung:





Setelah psikoedukasi dilakukan, responden diwajibkan mengisi post-test. berdasarkan hasil penyebaran form penelitian pre-test dan post-test didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pre-test
 - pemahaman tentang pelecehan terhadap anak
 $554 : 30 = 18,47 = 18,5$ (pemahaman baik)
 - Sikap terhadap pencegahan pelecehan anak
 $644 : 30 = 21,47 = 21,5$ (sikap sangat positif)
 - keterampilan dalam menghadapi situasi pelecehan anak
 $593 : 30 = 19,77 = 19,8$ (keterampilan baik) $2650 : 30 = 88,33$ (pengetahuan sangat tinggi)
- b. Rata-rata skor post-test
 - pemahaman tentang pelecehan terhadap anak
 $644 : 30 = 21,47 = 21,5$ (pemahaman sangat baik)
 - Sikap terhadap pencegahan pelecehan anak
 $649 : 30 = 23,13$ (sikap sangat positif)
 - Keterampilan dalam menghadapi situasi pelecehan anak
 $662 : 30 = 22,07$ (keterampilan sangat baik) $2850 : 30 = 95$ (pengetahuan sangat tinggi)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas menunjukkan adanya perbedaan antara pre-test dan post-test. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap psikoedukasi yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman partisipan dalam pengasuhan, pencegahan, dan tindakan yang tepat apabila terjadi pelecehan terhadap anak di lingkungannya.

Pembahasan

Menurut Berk (2007), lingkungan tempat seorang anak dibesarkan memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang penuh kekerasan, perkembangan emosional dan mental mereka akan terpengaruh secara drastis. Penelitian menunjukkan bahwa pelecehan fisik, emosional, dan seksual dapat menyebabkan trauma yang mendalam, menghambat perkembangan otak, serta mengganggu kemampuan anak untuk mengatur emosinya (Gilbert et al., 2008). Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang dewasa di sekitar untuk menyadari dampak negatif pelecehan terhadap anak dan mengambil langkah-langkah pencegahan dalam keluarga mereka.

Menurut World Health Organization (WHO), pelecehan seksual terhadap anak adalah: “Keterlibatan anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak dapat memberikan persetujuan yang diinformasikan, atau yang tidak dipersiapkan secara perkembangan, atau yang melanggar hukum atau tabu sosial masyarakat.”

Selain itu, American Psychological Association (APA) menjelaskan bahwa pelecehan seksual anak meliputi: “Setiap aktivitas seksual dengan anak di mana persetujuan tidak atau tidak dapat diberikan. Ini termasuk tindakan kontak (seperti sentuhan seksual) dan tindakan non-kontak (seperti paparan pornografi, atau dipaksa melakukan tindakan seksual) oleh orang dewasa atau anak lain.”

Jadi pelecehan seksual terhadap anak adalah segala bentuk perilaku seksual yang melibatkan anak, baik dengan cara fisik maupun non-fisik, di mana anak dipaksa atau dibujuk untuk terlibat

dalam aktivitas seksual yang tidak mereka pahami, tidak mereka setuju, atau belum siap secara fisik dan mental. Pelecehan ini bisa mencakup tindakan seperti menyentuh atau meraba bagian tubuh intim anak, menunjukkan materi pornografi, memperlihatkan alat kelamin kepada anak, hingga pemaksaan hubungan seksual.

SIMPULAN

Modul psikoedukasi ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan dan penanganan pelecehan terhadap anak dengan menempatkan orang tua sebagai pelindung utama dalam menjaga anak-anak mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai tanda-tanda pelecehan fisik, emosional, dan seksual, serta dampak jangka panjang dari berbagai bentuk pelecehan pada perkembangan anak, orang dewasa dapat mengambil langkah-langkah preventif yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung (Berk, 2007). Modul ini juga memperkenalkan pendekatan psikoedukasi berbasis keluarga yang mengajarkan teknik pengasuhan dengan penuh perhatian dan empati, yang tidak hanya membantu mengurangi risiko pelecehan tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak (Finkelhor, 2020). Melalui metode intervensi yang menyeluruh, seperti sesi individu, kelompok, dan latihan keterampilan komunikasi, modul ini menyediakan alat-alat praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Fergusson et al., 2013). Selain itu, evaluasi program melalui pre-test, post-test, wawancara, dan observasi langsung memungkinkan peserta untuk mengukur perubahan positif dalam pendekatan pengasuhan dan perlindungan mereka terhadap anak (Norman et al., 2012). Keberhasilan modul ini pada akhirnya tergantung pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan orang tua dalam mencegah serta menangani pelecehan, serta peran penting mereka dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

REFERENSI

- Berk, L. E. . (2007). *Development through the lifespan*. Allyn and Bacon.
- Fergusson, D. M., McLeod, G. F. H., & Horwood, L. J. (2013). Childhood sexual abuse and adult developmental outcomes: Findings from a 30-year longitudinal study in New Zealand. *Child Abuse and Neglect*, 37(9), 664–674. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2013.03.013>
- Fergusson, D. M., McLeod, G. F. H., & John Horwood, L. (2014). Parental separation/divorce in childhood and partnership outcomes at age 30. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 55(4), 352–360. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12107>
- Finkelhor, D. (2020). Trends in Adverse Childhood Experiences (ACEs) in the United States. *Child Abuse and Neglect*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104641>
- Gilbert, R., Widom, C. S., Browne, K., Fergusson, D., Webb, E., & Janson, S. (2008). Series Child Maltreatment 1 Burden and consequences of child maltreatment in high-income countries. *The Lancet*, 373(9657), 68–81. <https://doi.org/10.1016/S0140>
- John Jay, T., & Terry, K. J. (n.d.). *Child Sexual Abuse: A Review of the Literature*.
- Jones, L., Bellis, M. A., Wood, S., Hughes, K., McCoy, E., Eckley, L., Bates, G., Mikton, C., & Shakespeare, T. (2012). Prevalence and risk of violence against children with disabilities: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *The Lancet*, 380(9845), 899–907. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60692-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60692-8)
- Norman, R. E., Byambaa, M., De, R., Butchart, A., James, S., & Vos, T. (2012). The Long Term Health Consequences of Child Physical Abuse, Emotional Abuse, and Neglect. *PLOS Medicine* 9(11), 9(11).
- Obiweluozor, P. N., Onyishi, C. N., & Okpoko, C. C. (2023). The (in)security and educational perspectives of child sexual abuse: insights from Nigerian newspaper records. *Security Journal*, 36(2), 286–316. <https://doi.org/10.1057/s41284-022-00337-2>